

**PENAMAAN PERALATAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL PURWA-
KARTA JAWA BARAT: KAJIAN ETNOLINGUISTIK
THE NAMING OF SUNDANESE TRADITIONAL EQUIPMENT IN
PURWAKARTA WEST JAVA: ETNOLINGUISTICS APPROACH**

Naskah masuk: 1 Februari 2021, direview: 27 Mei 2021, disetujui: 19 Januari 2022

Irwanyah¹⁾, Susi Machdalena²⁾

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

Jalan Raya Bandung Sumedang Km 21, Jatinangor, Bandung, Indonesia

Irwanyah18001@mail.unpad.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Penamaan Peralatan Rumah Tangga Tradisional Adat Sunda Purwakarta Jawa Barat: Kajian Etnolinguistik”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penamaan dan kegunaan peralatan rumah tangga tradisional adat sunda khususnya di Desa Wanakerta, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data diambil dari observasi secara langsung dengan cara mewawancarai seseorang bernama Katem. Data dikumpulkan dengan teknik simak libat cakap dan wawancara kepada informan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penamaan peralatan rumah tangga tradisional adat Sunda di Kabupaten Purwakarta sangat banyak jenisnya, yaitu peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari anyaman bambu sebanyak 22 jenis, peralatan rumah tangga yang terbuat dari batu sebanyak 3 jenis, dan peralatan rumah tangga yang terbuat dari besi sebanyak 4 jenis, peralatan rumah tangga yang terbuat dari kayu sebanyak 11 jenis, peralatan rumah tangga yang terbuat dari plastik 3 jenis, peralatan rumah tangga yang terbuat dari tanah liat sebanyak 8 jenis, peralatan rumah tangga yang terbuat dari aluminium sebanyak 7 jenis, peralatan rumah tangga yang terbuat dari tempurung kelapa sebanyak 3 jenis, dan yang terakhir peralatan rumah tangga yang terbuat dari tembaga ada 1 jenis. Peralatan rumah tangga tradisional adat sunda yang paling banyak yaitu sebanyak 22 jenis didominasi yang terbuat dari anyaman bambu, karena anyaman bambu sangat mudah ditemukan, mudah dibuat dan hal yang terpenting sangat kuat untuk digunakan dalam waktu lama. Sementara itu, peralatan rumah tangga yang paling sedikit sebanyak 1 jenis yaitu *tampolon/ tempolong* terbuat dari tembaga, salah satu yang sangat jarang ditemukan bahan dasar tembaga pada masyarakat sunda.

Kata kunci: peralatan rumah tangga tradisional, etnolinguistik, adat Sunda, Purwakarta

ABSTRACT

The title of this research is “the naming of Sundanese Traditional Equipment in Purwakarta West Java: Ethnolinguistics Approach”. The purpose of this study was to describe the naming and use of Sundanese traditional equipment, especially at Ds. Wanakerta, Kec. Bungursari, Kab. Purwakarta. This research uses descriptive qualitative, the source of the data is taken from direct observation by interviewing an elder, the name is Katem. The data were collected by using with technique of listening and interviews with the informant. Based on the result of this research, there are many types of names for Sundanese traditional equipment in Purwakarta, namely 22 types of traditional equipment made of woven bamboo, 3 types made of stone, 4 types made of iron, 11 types made of wood, 3 types made by plastic, 8 types made of clay, 7 types made of aluminium, 3 types made by coconut shell, and 1 types made by copper. the most of

Sundanese traditional equipment is woven bamboo with 22 types, because woven bamboo is very easy to find, easy to make, and the most important thing is very strong for long time used. Meanwhile, there are at least 1 type of Sundanese traditional equipment made of copper namely Tampolong. One of which is very rarely found as a copper base material in the Sundanese.

Keywords: *Sundanese traditional equipment, ethnolinguistics, Sundanese, Purwakarta*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara terkaya di Asia Tenggara dalam hal budaya, hal tersebut sejalan dengan keberagaman yang dimiliki, dari keragaman masyarakatnya, keragaman agama, ras dan bahasa yang dimiliki. Meskipun dipenuhi dengan keberagaman, Indonesia mempunyai semboyan yang bisa mempersatukan, yaitu *Bhinneka Tunggal Ika* yang bermakna sekalipun berbeda namun tetap satu jua. Keragaman budaya biasa dikenal dengan istilah *cultural diversity*, hal ini sudah menjadi kepercayaan bangsa ini. Keragaman ini tumbuh di dalam kehidupan masyarakat Indonesia sebagai masyarakat plural. Perbedaan berfungsi untuk mempertahankan dan menjadikan ciri khas (identitas) satu bangsa dalam suatu negara.

Menurut (Koentjaraningrat, 1996) kebudayaan atau budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Sementara itu, (Alo, 2002) mengemukakan bahwa kebudayaan merupakan pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk perilaku, kepercayaan nilai, dan simbol-simbol yang mereka terima tanpa sadar yang semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu, budaya atau kebudayaan sudah tertanam turun-temurun dari nenek moyang untuk diwariskan kepada anak cucu kelak dan bisa dijadikan kepercayaan atau simbol dari suatu etnis tertentu.

Buku daftar pulau-pulau Indonesia (gazeter) masih berada pada kondisi penyempurnaan, hal ini berkaitan dengan administrasi wilayah Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Muhidin, 2019). Pada saat ini kita mengetahui bahwa Indonesia memiliki 34 provinsi yang terbentang dari Sabang sampai Merauke dan memiliki kurang lebih 17.500 pulau yang termasuk ke dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Jawa Barat yang disingkat Jabar adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di wilayah Jawa bagian Barat. Ibu kota Jawa Barat ialah Bandung. Populasi penduduk Jawa Barat sebanyak 43.053.732 jiwa dan mayoritas warga Jawa Barat ialah suku Sunda. Jawa Barat memiliki keragaman yang menjadi ciri khas

budayanya, seperti makanan, dialek bahasa, bahkan sampai peralatan rumah tangga.

Dalam pandangan etnolinguistik, adanya keterkaitan antara bahasa dengan pandangan dunia penuturnya (Muhidin, 2017). Peralatan rumah tangga dari setiap daerah memiliki penamaan khusus. Menurut (Sartono, Kartodirdjo, 1975) manusia mulai mengenal seni kerajinan termasuk pembuatan peralatan dapur sejak mengenal tradisi bercocok tanam. Sejalan yang telah dikemukakan oleh Sartono peralatan dapur tradisional sudah ada sejak pada jaman nenek moyang terdahulu. Prawirasumantri (1997) mengemukakan bahwa bahasa Sunda termasuk rumpun Austronesia bahasa Sunda *lisung* (lesung), *lesung* (Jawa), *lisub* (Kawi), *lesong* (Madura), *lisong* (Dayak), dan *losong* (Tagalog). Perbedaan nama-nama peralatan rumah tangga yang terdapat satu rumpun bahasa menginspirasi penulis untuk menulis artikel ini. Penulis akan menulis artikel dengan judul “*Penamaan Peralatan Rumah Tangga Tradisional Adat Sunda Purwakarta Jawa Barat: Kajian Etnolinguistik*”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan penamaan dan cara penggunaan peralatan rumah tangga tradisional adat sunda di Kabupaten Purwakarta, khususnya di Desa Wanakerta.

Beberapa peneliti telah menggunakan kajian etnolinguistik untuk menjawab permasalahan yang dilakukan, antara lain (Komariyah, 2018) menggunakan objek penelitian leksikon peralatan rumah tangga berbahan bambu di Kabupaten Magetan. Tujuan dari penelitian tersebut mengklasifikasikan, mendeskripsikan, dan mengungkapkan fungsi peralatan rumah tangga berbahan dasar bambu di Magetan. Hasil yang didapatkan sangat beragam, yaitu dibagi menjadi empat kategori antara lain (1) leksikon peralatan rumah tangga berbahan dasar bambu berbentuk monomorfemis, (2) leksikon peralatan rumah tangga berbahan dasar bambu berbentuk polimorfemis, (3) leksikon peralatan rumah tangga berbahan dasar bambu berbentuk kata ulang, dan (4) leksikon leksikon peralatan rumah tangga berbahan dasar bambu berbentuk frasa.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, selanjutnya (Ramaniyar, 2017) meneliti penamaan peralatan rumah tangga tradisional pada bahasa Dayak Belangin Kalimantan Barat. Tujuan penelitian tersebut mendeskripsikan penamaan peralatan rumah tangga tradisional pada bahasa Dayak Belangin dengan menggunakan kajian etnolinguistik. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan beragam jenis peralatan tradisional Dayak Belangin yang terbuat dari anyaman, dari kayu, besi, tembaga, batu, benang, tanah liat, bambu, dan tempurung kelapa.

Rumpang penelitian yang akan diisi melalui penelitian ini. Penelitian ini akan

membahas ragam jenis peralatan rumah tangga tradisional yang terdapat di Jawa Barat, terkhusus di Kampung Rawa Salem, Desa Wanakerta, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta sebagai sumber data. Pengangkatan penelitian ini dilakukan untuk mempertahankan kebudayaan daerah agar tidak tergerus perkembangan zaman karena masyarakat mulai tidak mengetahui keberadaan dan unsur budaya yang sudah disisihkan karena dianggap terlalu tua atau kuno. Padahal beberapa budaya masih bertahan hidup dan memiliki nilai, manfaat, fungsi yang sangat kuat, salah satu contohnya peralatan rumah tangga yang memiliki manfaat dan fungsi dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Metode dan teknik adalah hal yang tidak akan terpisahkan dalam penelitian, hal tersebut sejalan dengan (Sudaryanto, 2015). Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan, sementara teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode tersebut. Metode pada tulisan ini berupaya untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat pada tulisan ini, secara rinci di deskripsikan dengan deskriptif kualitatif yang mana bertujuan untuk mendeskripsikan penamaan dan penggunaan peralatan rumah tangga tradisional adat Sunda. Objek kajian pada penelitian ini ialah penamaan dan fungsi peralatan rumah tangga tradisional adat Sunda di Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Dengan metode ini penulis berusaha melakukan interpretasi terhadap data secara empiris yang penulis temukan di lapangan atau secara naturalistik (Sugiyono, 2014).

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode simak libat cakap. Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, Teknik simak libat cakap dan wawancara yang tidak terstruktur dengan seseorang (orang yang dituakan di daerah tersebut) yang bernama Katem, usia 87 tahun. Pengumpulan data pada penelitian ini ialah catatan lapangan di Kampung Rawa Salem RT/RW 001/001, Desa Wanakerta, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta. Menurut bahasa Sunda lama Jawa Barat, Purwakarta berasal dari kata Purwa yang memiliki arti 'awal/asal' dan Karta memiliki makna 'hidup/aktif'. Maka makna secara umum Purwakarta adalah 'tempat awal yang aktif'. Hal ini tidak terlepas dari sejarah bangsa dalam peperangan melawan kolonial Belanda, dan Kabupaten Purwakarta menjadi basis logistik utama Kerajaan Mataram. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti di Kabupaten Purwakarta. Tahap akhir,

peneliti melakukan pe

an kesimpulan.



Peta Kabupaten Purwakarta

Gambar 1

Sumber: Google

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil data yang diperoleh. Berikut ini data penelitian tentang penamaan dan fungsi peralatan rumah tangga tradisional adat Sunda di Purwakarta khususnya di Desa Wanakerta.

Peralatan Rumah Tangga Tradisional yang Terbuat dari Anyaman Bambu

Data 1—23

1. *Aseupan* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari anyaman bambu yang digunakan untuk mengukus makanan.
2. *Ayakan* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari anyaman bambu yang digunakan untuk mengambil ikan atau mengayak beras untuk memisahkan dari batu dan gabah.
3. *Bakul* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari anyaman bambu yang digunakan untuk menyimpan beras atau nasi.
4. *Boboko* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari anyaman bambu yang digunakan sebagai tempat beras, nasi dll.
5. *Cecempeh* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari anyaman bambu digunakan untuk menjemur makanan.
6. *Cumbung* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari bambu yang digunakan untuk tempat nasi dipesta pernikahan, khitanan atau selamatan.

7. *Lodong* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari ruas bambu biasanya digunakan menyimpan air.
8. *Tudung* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari anyaman bambu biasa digunakan untuk melindungi kepala dari sinar matahari.
9. *Ranggap* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari bambu digunakan untuk mengurung ayam.
10. *Pipiti/besek* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari anyaman bambu digunakan untuk mewartahi makanan seperti nasi dan lauk pauk untuk dibagikan kepada tetangga atau sanak saudara dalam rangka silaturahmi atau lagi merayakan suatu acara hajatan (pernikahan/khitanan).
11. *Dingkul* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari anyaman bambu digunakan sebagai tempat nasi atau tempat beras.
12. *Hibid* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari anyaman bambu digunakan untuk mengipas nasi. Dalam adat Sunda *hibid* biasanya digunakan untuk ‘*ngakeul*’ yang berarti mendinginkan nasi yang dimasak dan sudah matang dari aseupan/langseng, didinginkan menggunakan *hibid* sebagai pengganti kipas.
13. *Jodang* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari bambu yang berbentuk bulat biasa digunakan untuk menjemur makanan seperti opak, rengginang. Makanan tersebut terbuat dari beras ketan yang sudah direndam terlebih dahulu, lalu dibentuk bulat setelah dibentuk bulat, dijemur untuk selanjutnya digoreng.
14. *Jubung* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari bambu, peralatan ini digunakan untuk menyimpan masakan yang dikukus seperti pepes-pepesan, telur dan lainnya.
15. *Kekeb* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari anyaman bambu yang digunakan untuk menutup makanan yang dikukus atau yang di rebus.
16. *Samak* terbuat dari anyaman yang digunakan untuk alas duduk dengan ukuran lebih besar.
17. *Lodong* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari ruas bambu, biasanya digunakan menyimpan air.
18. *Tudung* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari anyaman bambu, biasa digunakan untuk melindungi kepala dari sinar matahari.

19. *Tampir* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari anyaman bambu dengan ukuran lebih besar biasa digunakan untuk membersihkan beras dari gabah atau batu-batu
20. *Tetenong* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari anyaman bambu biasanya digunakan tempat untuk lauk pauk seperti ikan goreng, pepes ikan, tahu/tempe dan sebagainya.
21. *Tolombong* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari anyaman bambu biasa digunakan untuk menyimpan hasil perkebunan dan pertanian, seperti buah-buahan (mangga, jeruk, jambu, dll) sayur-sayuran (tomat, kacang-kacangan, dll).
22. *Songsong* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari ruas bambu biasa digunakan untuk meniup api pada *hawu* (kompot) untuk menghidupkan api.
23. *Sair* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari anyaman bambu atau untaian benang tipis yang dianyam membentuk jaring-jaring biasanya digunakan untuk mengambil ikan.

Peralatan Rumah Tangga Tradisional yang Terbuat dari Batu

Data 24—26

24. *Coet* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari batu atau kayu yang digunakan sebagai tempat untuk menghancurkan bumbu.
25. *Mutu* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari batu atau kayu yang digunakan untuk menghancurkan bumbu menjadi halus.
26. *Jublek* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari kayu atau batu digunakan untuk membuat tepung.

Peralatan Rumah Tangga Tradisional yang Terbuat dari Besi

Data 27—30

27. *Gosokan* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari besi biasanya digunakan untuk menyetrika menggunakan arang yang sudah dibakar.
28. *Susuk besi* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari besi yang digunakan untuk mengaduk makanan yang sedang dimasak. *Peso* terbuat dari besi dan kayu yang digunakan untuk memotong bahan masakan.
29. *Pacul* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari besi dan kayu yang digunakan untuk menggali dan membuat galian lubang.
30. *Parit* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari besi dan kayu digunakan untuk memotong rumput.

Peralatan Rumah Tangga tradisional yang terbuat dari Kayu

Data 31—41

31. *Centong* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari kayu yang digunakan untuk mengambil nasi.
32. *Cukil* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari kayu yang digunakan untuk mengambil nasi.
33. *Didingkil/Jojobog* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari kayu berbentuk kursi persegi panjang biasa digunakan untuk duduk.
34. *Baki* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari besi atau kayu yang digunakan sebagai tempat gelas untuk menyajikan kepada tamu.
35. *Dulang* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari kayu yang digunakan untuk membuat makanan dari bahan berasketan.
36. *Kalo* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari kayu yang digunakan untuk mengayak tepung.
37. *Halu* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari kayu digunakan untuk menumbuk bahan-bahan seperti padi, terigu, dan lainnya.
38. *Lisung* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari kayu digunakan untuk memisahkan padi atau gabah untuk menjadi beras.
39. *Pangarih* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari kayu untuk mengaduk nasi yang sudah dimasak untuk ditiriskan.
40. *Parud/Parudan* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari kayu dan seng yang lubanginya digunakan untuk memarut bahan masakan seperti kelapa, keju, dll.
41. *Talenan* peralatan rumah tangga tradisional yang (papan) terbuat dari kayu, biasa digunakan untuk memotong bahan masakan yang akan digunakan.

Peralatan Rumah Tangga Tradisional yang terbuat dari Plastik

Data 42—44

42. *Baskom* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari plastik atau alumunium biasa digunakan untuk tempat beras, nasi, atau makanan lainnya.
43. *Emuk/cangkir* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari kaleng, plastik, atau seng yang digunakan untuk minum.
44. *Piring* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari plastik atau beling dan digunakan untuk mewartahi makanan seperti nasi dan lauk-pauk.

Peralatan Rumah Tangga Tradisional yang terbuat dari Tanah

Data 45—52

45. *Centing* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari tanah yang digunakan untuk tempat garam.
46. *Cewo* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari tanah yang digunakan untuk membakar garam yang masih besar untuk menjadi halus.
47. *Gentong* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari tanah yang digunakan sebagai tempat penyimpanan air atau beras.
48. *Hannu* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari tanah atau batu yang digunakan untuk membuat masakan atau masak air.
49. *Parupuyan/perkukus* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari tanah, biasanya digunakan untuk sesajian pada adat sunda.
50. *Sangrayan* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari tanah, biasanya digunakan untuk menyangrai kacang.
51. *Kendi* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari tanah biasa, digunakan untuk menyimpan air.
52. *Poci* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari tanah, seng atau beling digunakan untuk menyimpan air dalam jumlah kecil, biasa digunakan untuk menyajikan kepada tamu yang datang.

Peralatan Rumah Tangga Tradisional yang terbuat dari Alumunium

Data 53—59

53. *Kastrol* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari alumunium dan digunakan untuk membuat nasi liwet.
54. *Katel* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari alumunium dan digunakan untuk memasak makanan yang digoreng/direbus.
55. *Seeng* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari alumunium, biasanya digunakan untuk menanak nasi di adat Sunda atau *ngukus* dan merebus sayur-sayuran.
56. *Rantang* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari alumunium, biasanya digunakan sebagai tempat untuk membawa makan keluar rumah, seperti bertamasya dan jalan-jalan.
57. *Sendok* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari alumunium dan biasanya digunakan untuk mengambil makanan.

58. *Seserok* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari alumunium dan biasanya digunakan untuk menyaring minyak dari makanan yang sudah digoreng/direbus.

59. *Teko* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari alumunium dan berfungsi sebagai tempat air minum dengan ukuran yang lebih besar.

Peralatan Rumah Tangga Tradisional yang Terbuat dari Tempurung Kelapa

Data 60—62

60. *Gayung/siwur* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari tempurung kelapa dan kayu digunakan untuk mengambil air.

61. *Sinduk* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari tempurung kelapa dan kayu sebagai pegangan biasa digunakan untuk mengambil makanan berkuah seperti sayur, sup, dll.

62. *Udem/leteran* peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari tempurung kelapa dan biasa digunakan untuk mengukur beras.

Peralatan Rumah Tangga Tradisional yang Terbuat dari Tembaga

Data 63

63. *Tampolong/tempolong* ialah sebuah peralatan rumah tangga tradisional yang terbuat dari tembaga yang digunakan sebagai tempat atau wadah untuk meludah, terutama dilakukan oleh untuk seseorang yang sedang sakit parah, tidak bisa berjalan atau orang yang sedang *nyeupah*. Nyeupah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh kaum wanita yang sudah mempunyai anak atau berumur, *seupabeun* memiliki rempah yang khas yakni daun sirih, jambe, kapur, gambir, bako, yang disajikan bersama dengan daun sirih sebagai dasarnya, lalu jambe, kapur, gambir, dan bako di simpan di atas daun sirih tersebut. Kemudian, di kunyah seperti kita memakan makanan. Kegiatan *nyeupah* ini, bagi wanita bermanfaat untuk mempercantik diri, memerahkan bibir secara alami tanpa lipstik. Manfaat lain dari *nyeupah* juga gigi akan menjadi kuat, tetapi risiko yang diperoleh dari *nyeupah* yakni gigi akan menghitam pada bagian luar, sedangkan bagian dalam gigi akan kuat dan kokoh.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas dapat disimpulkan bahwa penamaan peralatan rumah tangga tradisional adat Sunda di Purwakarta sangat banyak jenisnya, yaitu 63 data peralatan rumah tangga tradisional. Peralatan yang terbuat

dari anyaman bambu sebanyak 22 jenis, peralatan rumah tangga yang terbuat dari batu sebanyak 3 jenis, dan peralatan rumah tangga yang terbuat dari besi sebanyak 4 jenis, peralatan rumah tangga yang terbuat dari kayu sebanyak 11 jenis, peralatan rumah tangga yang terbuat dari plastik 3 jenis, peralatan rumah tangga yang terbuat dari tanah liat sebanyak 8 jenis, peralatan rumah tangga yang terbuat dari aluminium sebanyak 7 jenis, peralatan rumah tangga yang terbuat dari tempurung kelapa sebanyak 3 jenis, dan yang terakhir peralatan rumah tangga yang terbuat dari tembaga ada 1 jenis. Peralatan rumah tangga tradisional adat Sunda yang paling banyak yaitu sebanyak 22 jenis didominasi yang terbuat dari anyaman bambu, karena anyaman bambu sangat mudah ditemukan, mudah dibuat dan hal yang terpenting sangat kuat untuk digunakan dalam waktu lama. Sementara itu, peralatan rumah tangga yang paling sedikit sebanyak 1 jenis, yaitu *tampolong* terbuat dari tembaga, salah satu yang sangat jarang ditemukan bahan dasar tembaga pada masyarakat Sunda.

Penelitian yang berkaitan dengan penamaan peralatan rumah tangga tradisional sangat jarang ditemukan, maka dari itu untuk peneliti lainnya untuk tergerak meneliti penamaan peralatan rumah tangga tradisional dengan objek kajian yang berbeda.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alo, L. (2002). *Makna Budaya dalam Komunikasi antar Budaya*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara.
- Fajriyah, L. (2017). *Istilah-istilah dalam Pembuatan Gendeng di Kabupaten Kebumen (Kajian Etnolinguistik)*. 1–17.
- Koentjaraningrat. (1996). *Pengantar Antropologi (I)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komariyah, S. (2018). Leksikon Peralatan Rumah Tangga Berbahan Bambu Di Kabupaten Magetan (Kajian Etnolinguistik). *Paramasastra*, 5(1), 1–20. <https://doi.org/10.26740/parama.v5i1.2725>
- Muhidin, R. (2017). Penamaan pulau-pulau kecil di kabupaten pulau morotai berdasarkan kajian toponimi dan persepsi etnolinguistik. *Kibas Cendramasih*, 14(2), 149–168.
- Muhidin, R. (2019). Naming Of Straits In Karimun Regency Toponimy. *Kibas Cenderawasih*, 16, 108–119.
- Prawirasumantri, A. (2007). *Kemekaran, Adegan, Jeung Kandaga Kecap Bahasa Sunda*. Bandung: Geger Sunten.

- Ramaniyar, E. (2017). Etnolinguistik Penamaan Peralatan Rumah Tangga Tradisional Pada Bahasa Belangin Kalimantan Barat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sartono, Kartodirdjo, dkk. (1975). *Sejarah Nasional Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.